

EDISI : SELASA, 16 FEBRUARI 2021

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 15 FEBRUARI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Jan 2021) : 3,75%

Inflasi (Januari 2021) : +0,26% (mom) &
+1,55% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 138,01 Miliar
(per Januari 2021)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.946 +0,31%
(Kurs JISDOR pada 15 Februari 2021)

STOCK MARKET

15 FEBRUARI 2021

IHSG : **6.270,32 (+0,77%)**

Volume Transaksi : 13,599 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 12,259 Triliun

Beli Asing : Rp 2,288 Triliun

Jual Asing : Rp 2,981 Triliun

BOND MARKET

15 FEBRUARI 2021

Ind Bond Index : **313,8124 -0,05%**

Gov Bond Index : 308,3059 -0,05%

Corp Bond Index : 336,4652 +0,05%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 15/2/2021 (%)	KAMIS 11/2/2021 (%)
5,16	FR0086	5,2656	5,2198
10,01	FR0087	6,2265	6,1914
15,34	FR0088	6,1972	6,1954
19,18	FR0083	6,8536	6,8605

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,77%	IRDSHS +0,91%	-0,24%	
	Saham Agresif +0,75%	IRDSH +0,67%	+0,08%	
	PNM Saham Unggulan +1,24%	IRDSH +0,67%	+0,57%	
Campuran	PNM Syariah +0,32%	IRDCPS +0,27%	+0,05%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,02%	IRDPT +0,02%	+0,00%	
	PNM Amanah Syariah +0,06%	IRDPTS +0,06%	+0,00%	
	PNM Dana Bertumbuh -0,02%	IRDPT +0,02%	-0,04%	
	PNM Surat Berharga Negara -0,15%	IRDPT +0,02%	-0,17%	
	PNM Dana SBN II -0,08%	IRDPT +0,02%	-0,10%	
	PNM Dana SBN 90 -0,07%	IRDPT +0,02%	-0,09%	
	PNM Dana Optima +0,04%	IRDPT +0,02%	+0,02%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,05%	IRDPTS +0,06%	-0,01%	
	PNM Kaffah +0,04%	IRDPTS +0,06%	-0,02%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,04%	-0,04%
PNM Dana Tunai +0,05%		IRDPU +0,04%	+0,01%	
PNM Likuid +0,05%		IRDPU +0,04%	+0,01%	
PNM Dana Kas Platinum +0,04%		IRDPU +0,04%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,05%		IRDPU +0,04%	+0,01%	
PNM Falah +0,05%		IRDPU +0,04%	+0,01%	
PNM Falah 2 +0,03%		IRDPU +0,04%	-0,01%	
PNM Faaza +0,04%		IRDPU +0,04%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,04%	-0,03%	
PNM Arafah +0,05%		IRDPU +0,04%	+0,01%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +0,61%	LQ45 +0,60%	+0,01%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Inflasi Diproyeksikan Terus Turun hingga 2024

Indeks harga konsumen atau inflasi diproyeksikan terus menurun paling tidak sampai tahun 2024. Tren perlambatan inflasi diharapkan berdampak positif terhadap daya beli dan sektor keuangan. Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) telah menetapkan sasaran inflasi tahun 2022-2024. Sasaran inflasi tahun 2022-2023 ditetapkan 2-4 persen, sementara tahun 2024 berkisar 1,5-2,5 persen. Kesepakatan inflasi tiga tahun ke depan akan ditetapkan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK). (Kompas)

2. Kinerja Ekspor Awal Tahun Diharapkan Berlanjut

Ekspor Indonesia pada Januari 2021 mencatatkan kinerja positif dan mengindikasikan adanya tren pemulihan. Kenaikan ini diharapkan berlanjut pada bulan-bulan berikutnya. BPS mendata, nilai ekspor pada Januari 2021 mencapai 15,3 miliar dollar Amerika Serikat (AS) yang terdiri dari nonmigas 14,4 miliar dollar AS dan migas 883 juta dollar AS. Dibandingkan dengan Januari 2020, kinerja total ekspor tersebut naik 12,24 persen. (Kompas)

3. Kemiskinan Naik Jadi 10,19%

Selama pandemi Covid-19, jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 27,55 juta orang. Jumlah ini naik 1,13 juta orang dari Maret 2020 atau naik 2,76 juta orang dari September 2019. Tingkat kemiskinan Indonesia per September 2020 sebesar 10,19 persen. Indonesia kembali ke tingkat kemiskinan dua angka yang ditinggalkan pada Maret 2018. (Kompas)

4. Iringi Bansos dengan Pembukaan Lapangan Kerja

Saat ini ada 9,77 juta penganggur dan 27,55 juta penduduk miskin di Indonesia. Program bantuan sosial tidak lagi cukup untuk menekan kemiskinan. Pemerintah mesti mendorong pembukaan lapangan kerja berkualitas di sejumlah sektor produktif. Dengan cara itu, laju peningkatan kemiskinan bisa ditekan. (Kompas)

5. Kinerja Dagang Tak Solid

Performa perdagangan Indonesia pada Januari 2021 kembali moncer dengan surplus neraca transaksi perdagangan US\$1,96 miliar. Kinerja itu ditopang kenaikan ekspor 12,24% year-on-year (yoy) menjadi US\$15,3 miliar, sedangkan impor turun 6,49% yoy menjadi US\$13,34 miliar. (Bisnis Indonesia)

6. Daya Pungut Benjut

Daya pungut pajak oleh pemerintah sepanjang tahun lalu terpantau sangat rendah. Hal ini tecermin dari elastisitas penerimaan pajak yang terjun lebih dalam dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. (Bisnis Indonesia)

7. Alokasi PEN 2021 Kembali Naik

Pemerintah kembali menaikkan anggaran untuk program pemulihan ekonomi nasional (PEN) pada tahun ini menjadi Rp688,3 triliun. (Bisnis Indonesia)

Global

1. China Mitra Dagang Terbesar UE Geser AS

Badan statistik Uni Eropa mengungkapkan tahun lalu China telah menggeser posisi Amerika Serikat sebagai mitra dagang terbesar Uni Eropa setelah China lebih cepat pulih dari pandemi Covid-19. Kini posisi mitra dagang terbesar UE menjadi China, AS dan Inggris. (Kompas)

2. Kejatuhan Ekonomi Global Mampu Ditahan

Stimulus yang dikucurkan oleh pemerintah di banyak negara dalam rangka meredam imbas pandemi Covid-19 berdampak positif. Sejumlah negara di kawasan Asia terbukti mampu menjaga laju gerak ekonomi yang sejak tahun lalu berada di jurang resesi. (Bisnis Indonesia)

3. Reli Harga Minyak Belum Terhenti

Tren kenaikan harga minyak dunia masih berlanjut. Harga minyak berjangka di New York telah naik 16% sejak awal Februari, sedangkan harga minyak Brent telah menguat selama 4 pekan beruntun. Tren positif tersebut didukung oleh progres vaksin virus corona yang terus didistribusikan ke seluruh dunia. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Industri Menanti Geliat Konsumsi

Lemahnya kinerja impor pada Januari 2021 menandakan menurunnya industri nasional. Saat ini, pemulihan industri masih terjadi secara spasial. Para pelaku industri tengah menunggu momentum bergeliatnya kembali konsumsi. (Kompas)

2. Soliditas Terjaga, Bank BUMN Pertumbuhan Kinerja Lebih Tinggi Tahun Ini

Bank-bank BUMN secara umum menargetkan pertumbuhan kinerja lebih tinggi pada tahun ini. Targetnya bahkan ada yang naik double digit. BTN menjadi satu-satunya bank pelat merah yang pertumbuhan simpanan depositonya mampu menembus double digit, yaitu mencapai 28,77%. Meski demikian, secara umum kinerja Bank BUMN masih terjaga secara solid. (Bisnis Indonesia/Kontan)

3. EBT Perlu Masuk APBN

Perencanaan energi baru terbarukan (EBT) dinilai perlu dimasukkan ke dalam APBN untuk mengakselerasi pengembangannya mengingat hingga saat ini masih berjalan lambat. Rancangan UU Energi Baru dan Terbarukan yang diproses di DPR diharapkan bisa mempercepat pengembangan energi terbarukan di Indonesia. Salah satu syaratnya adalah ramah terhadap investasi. (Bisnis Indonesia/Kompas)

4. Atasi Surplus APD dan Masker

Kementerian Perindustrian akan berkoordinasi dengan Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri guna mengatasi kelebihan pasokan alat pelindung diri atau APD dan masker di dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

5. Startup Edutech Menatap Wilayah Pinggir

Kalangan perusahaan rintisan atau startup di bidang pendidikan melakukan ekspansi ke wilayah pinggiran. Namun di balik peluang startup edutech dalam melakukan ekspansi hingga ke luar Pulau Jawa terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan agar tidak salah langkah. (Bisnis Indonesia)

6. Rumah Subsidi Tak Beri Janji

Koreksi terhadap harga jual rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) bisa menjadi multivitamin bagi arus kas pengembang properti yang terdampak pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Indeks Nikkei Tembus Level Tertinggi dalam Tiga Dekade

Indeks acuan pasar modal Jepang, Indeks Nikkei 225, melonjak hampir dua persen pada Senin (15/2/2021) ditutup di atas level 30.000 -sebuah level psikologis penting- untuk pertama kalinya dalam lebih dari tiga dekade. Harapan atas pemulihan bisnis menjelang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Jepang menjadi sentimen positif yang mendorong investor masuk ke pasar dan memburu saham-saham pilihan mereka. (Kompas)

2. Mengintip Cuan dari Saham CPO dan Minyak Bumi

Harga minyak mentah dan minyak kelapa sawit mentah terus melanjutkan tren positifnya dalam beberapa pekan terakhir. Sejumlah saham emiten terkait pun layak untuk dipertimbangkan. (Bisnis Indonesia)

3. Transaksi Investor Terus Meningkat

Transaksi saham oleh investor lokal saat ini terus meningkat. Sepanjang tahun berjalan hingga 5 Februari 2021, rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) sempat menyentuh Rp20,02 triliun. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan RNTH 2020 yang ada di kisaran Rp9,21 triliun. Sejumlah perusahaan sekuritas pun memasang target lebih tinggi tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Kinerja Dagang Topang Rupiah

Nilai tukar rupiah menguat seiring kinerja dagang yang kembali mencatat surplus. Berdasarkan data Bloomberg, pada penutupan perdagangan kemarin nilai tukar rupiah menguat 62,5 poin atau 0,45% ke level Rp13.910 per dolar AS. Sepanjang hari, rupiah bergerak di level Rp13.902 - Rp13.972 per dolar AS. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. WSKT & PTPP Gerak Cepat

Emiten kontraktor BUMN, PT Waskita Karya (Persero) Tbk. dan PT PP (Persero) Tbk. terus memacu kinerja dengan membidik kontrak baru yang potensial dan merampungkan proyek strategis tepat waktu. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Otomotif Semringah

Emiten sektor otomotif dan komponennya meracik strategi untuk menangkap potensi kenaikan penjualan sejalan dengan rencana implementasi relaksasi pajak penjualan barang mewah (PPnBM) untuk kendaraan roda empat. (Bisnis Indonesia)

3. Menanti Sinyal Akselerasi EXCL

Trafik data yang melonjak 47% sepanjang 2020 nyatanya tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan laba bersih operator telekomunikasi PT XL Axiata Tbk. EXCL membukukan kenaikan pendapatan sepanjang 2020 sebesar 3% year on year (yoy) menjadi Rp 26,02 triliun. Sayangnya, laba bersih operator seluler XL itu justru melorot 47,8% yoy menjadi Rp 371,60 miliar. Penurunan laba bersih ini disebabkan kenaikan beban penyusutan sebesar 69,6% yoy dan beban keuangan 19% yoy. (Bisnis Indonesia/Kontan)

4. BBTN Siapkan Modal Ekspansi

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau BTN memulihkan pendapatan laba bersih pada 2020 setelah setahun sebelumnya anjlok akibat peningkatan pencadangan. Di tengah tekanan pandemi Covid-19, segmen kredit perumahan bersubsidi menopang pencapaian laba BTN hingga Rp 1,6 triliun. BBTN menyusun sejumlah rencana pengembangan bisnis secara anorganik dengan modal Rp700 miliar—Rp1 triliun. Setidaknya ada tiga sasaran yang sudah disiapkan perseroan. (Kompas/Bisnis Indonesia)

5. Meski Terganjak Sengketa Pajak, PGAS Diyakini Masih Bisa Tancap Gas

Langkah PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) menjaring laba bakal tersandung kewajiban pajak terutang ke Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak. Kinerja operasional di sepanjang tahun 2020 yang masih menurun, juga menambah beban PGAS dalam memperbaiki kinerja. Dus, analis memproyeksikan kinerja PGAS sepanjang tahun ini cenderung konservatif. (Kontan)